

MANAJEMEN PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Palah¹, Rida Nurfarida², Mohamad Erihadiana³, Muhibbin Syah⁴

^{1,2}Mahasiswa Pendidikan Islam (S3) UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: palah_28@yahoo.co.id

^{3,4}Pendidikan Islam (S-3), UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. A. H. Nasution No. 105 Cibiru, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, 40614

Email: erihadiana@uinsgd.ac.id

Email: muhibbinsyah@yahoo.com

ABSTRACT

Judging from its effectiveness as an educational institution, educational problems often arise due to inappropriate management. The purpose of this study is to describe the management of students in the SMP Islam Terpadu Al-Firdaus Sukaraja Sukabumi. The research method used is literature review and small scale research, data collection is done through interviews, observations, and studies in literature. The results of this study show that (1) Student management includes; analysis of students' needs, recruitment of new students, selection of new students, orientation of new students, placement of new students, grouping of students, student discipline, and guidance and counseling services for students. (2) The management of students is carried out directly by the leaders of the pesantren, principals and vice-principals who are responsible for the program. Steps in implementing student management include disciplining students in following various programmed activities. (3) Student Management Evaluation is carried out through academic and non-academic assessments.

Keywords: Management, Students, Schools

ABSTRAK

Ditinjau dari keefektivannya sebagai lembaga pendidikan, seringkali muncul masalah pendidikan yang diakibatkan dari manajemen yang tidak tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan manajemen peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus Sukaraja Sukabumi. Metode penelitain yang digunakan ialah kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Manajemen peserta didik meliputi; analisis kebutuhan peserta didik, perekrutan peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, disiplin peserta didik, dan layanan bimbingan dan konseling peserta didik. (2) Manajemen peserta didik dilaksanakan secara langsung oleh pimpinan pesantren, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab pada program tersebut. Langkah dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di antaranya mendisiplinkan peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan yang telah diprogramkankan. (3) Evaluasi Manajemen Peserta Didik dilaksanakan melalui penilaian akademik dan non akademik.

Kata Kunci: Manajemen, Peserta Didik, Sekolah

PENDAHULUAN

Maraknya pendirian lembaga pendidikan formal yang berupa sekolah di Indonesia cukup tinggi dan mewarnai dinamika dunia pendidikan, seperti yang terjadi di Kabupaten Sukabumi. Hal ini di satu sisi dapat memberi keuntungan bagi pengguna jasa pendidikan untuk mengakses beberapa alternatif pilihan untuk menyekolahkan putera puterinya. Di sisi lain, dengan kemunculan lembaga pendidikan ini menyisakan berbagai pertanyaan di masyarakat. Setiap lembaga pendidikan tentu menawarkan berbagai keunggulan sebagai ciri khasnya masing-masing. Keunggulan-keunggulan itu diharapkan mampu menjadi tawaran menarik bagi pengguna jasa pendidikan dan dengan sendirinya akan menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan. Untuk menciptakan manajemen yang baik, diperlukan kinerja yang baik dengan penuh tanggungjawab dari semua pihak yang terlibat dalam proses manajemen tersebut. Salah aspek yang menjadi topik pembicaraan saat ini adalah mengenai kualitas manajemen yang diterapkan di lembaga tersebut. Beberapa sekolah yang didirikan oleh masyarakat terlahir dari rahim pondok pesantren dengan berbasis pengetahuan agama. Di daerah perkotaan lembaga pendidikan berbasis pesantren ini cukup menarik perhatian masyarakat karena menawarkan jasa pendidikan yang saat ini digandrungi oleh masyarakat dengan ciri khas Islamanya; misalnya Pondok Pesantren Al-Firdaus Sukaraja Sukabumi yang mendirikan Kulliyatul Muallimin (SMP dan SMA Islam Terpadu Al-Firdaus).

Berdasarkan informasi awal yang di dapatkan dari informan, bahwa pendirian lembaga pendidikan ini didasari atas keperihatinan dengan adanya berbagai masalah di dunia pendidikan seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, dan penggunaan obat-obat terlarang. Ada gagasan yang ditawarkan dengan pendirian lembaga ini yakni diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih luas bagi kemajuan dunia pendidikan khususnya di daerah Sukabumi. Berdirinya lembaga pendidikan formal dari rahim pesantren biasa terjadi di Indonesia. Hal ini seperti seperti yang tergambar dalam beberapa tipe pesantren, diantaranya adalah tipe pesantren yang memiliki ciri yaitu memiliki madrasah dan sekolah umum.(Pepen Supendi 2015). Tipe pesantren yang memiliki madrasah/sekolah ini menurut Mastuhu, akan bertahan di masa depan karena antara pesantren dengan pendidikan formalnya akan saling mengisi kekurangan masing-masing.(Zuhriy 2011).

Meskipun sekolah ini terlahir dari pesantren, dimana titik sentral manajemen pesantren berpusat pada seorang kyai. Akan tetapi dengan sistem formal itu, sekolah terlahir dengan sistem yang berbeda dengan tidak ada lagi ketergantungan kepada salah satu figur kyai karena standar yang digunakan adalah standar baru yang lebih modern. Masalahnya adalah dalam praktek pendidikan dengan menawarkan berbagai program unggulan, apakah para pengelola mampu menghadirkan pelayanan yang baik bagi warganya. Salah satu aspek penting yang bisa menjadi masalah dalam lembaga pendidikan adalah masalah manajemen termasuk manajemen peserta didik.

Manajemen peserta didik merupakan bagian utama dari seluruh rangkaian penyelenggaraan pendidikan sehingga menghasilkan mutu pembelajaran yang baik. Untuk menciptakan manajemen yang baik, diperlukan kinerja yang baik dengan penuh tanggungjawab dari semua tim yang terlibat dalam proses manajemen tersebut.

Ahli manajemen, Knezevic mendefinisikan manajemen peserta didik atau *personnel administration* sebagai suatu pelayanan yang berpusat pada pengaturan, pengawasan, dan layanan terhadap peserta didik, baik saat berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Pelayanan itu secara umum dapat dilakukan pada saat pelaksanaan pendaftaran, pengenalan, pengembangan kemampuan peserta didik, penelusuran minat, dan kebutuhan lainnya sampai peserta didik itu matang di madrasah/sekolah.(Ali Imron 2011)

Menurut Handayat Soetopo dan Wasty Soemanto, bahwa manajemen peserta didik adalah penataan atau pengaturan peserta didik mulai peserta didik itu diterima atau masuk sekolah sampai dia keluar dari lembaga atau sekolah yang bersangkutan.(E.Mulyasa 2007). Pengertian lain menyebutkan bahwa manajemen peserta didik yaitu suatu proses pengaturan atau pengurusan perihal peserta didik sejak melakukan mulai perencanaan, penerimaan, pembinaan sampai peserta didik menyelesaikan studinya di madrasah atau lembaga pendidikan bersangkutan.(Yamin 2007)

Manajemen peserta didik juga diartikan sebagai seperangkat pengaturan dan pemberian layanan kepada peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sampai peserta didik menyelesaikan pendidikannya di lembaga pendidikan.(Rohiat 2009)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat difahami bahwa manajemen peserta didik adalah seperangkat usaha yang dilakukan oleh pengelola lembaga

pendidikan untuk melakukan penataan dan pengurusan peserta didik sejak perencanaan, penerimaan, pembinaan, sampai ia lulus menyelesaikan pendidikan di lembaga pendidikan tempat ia belajar. (Jaja Jahari, Heri Khoiruddin 2018)

Manajemen peserta didik difokuskan untuk memberi pelayanan terbaik terhadap peserta didik agar tercipta interaksi yang baik dalam setiap proses pendidikan. Saat peserta didik menghadapi masalah, maka mereka bisa menyelesaikan masalah itu secara sama-sama di bawah bimbingan pendidiknya sehingga proses interaksi dapat terbentuk secara kolektif. (Maman Karman 2016). Interaksi antara pendidik dengan peserta didik merupakan bagian tak terpisahkan dalam proses pembelajaran dan perlu dirancang secara matang. Proses komunikasi itu melibatkan tiga komponen penting, yang meliputi; sumber pesan dalam hal ini pendidik, penerima pesan yakni peserta didiknya, dan materi pesan yang berupa materi pembelajaran yang disampaikan. (Ela Kusniawati 2019) .

Untuk mewujudkan proses tersebut, lembaga pendidikan seperti sekolah dituntut untuk mampu merumuskan visi, misi, tujuan, strategi, dan program kerja yang baik sesuai dengan awal tujuan pendidikan saat awal pendiriannya. Pendidikan dikembangkan dengan tujuan untuk menumbuhkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik melalui kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat. (Sudarsana 2016). Secara operasional pendidikan berupa pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi dan interaksi timbal balik yang terpadu antara guru sebagai pengajar (*teacher*) dan murid (*student*) sebagai orang yang belajar. Interaksi itu dilakukan secara terarah untuk menghasilkan pengetahuan dan keterampilan baru agar mampu memecahkan berbagai masalah kehidupannya. (Tarihoran 2017).

Menurut Arif Rahman, setidaknya ada empat hal yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu (1) menjadikan sekolah sebagai tempat untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan penyesuaian terhadap perubahan zaman, (2) Memaksimalkan aspek peningkatan mutu dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menantang dan menyenangkan, manajemen pendidikan yang baik, dan menciptakan interaksi pembelajaran yang menyenangkan, (3) Tersedianya tenaga pendidik profesional, adanya program kerja yang baik, fasilitas pembelajaran yang memadai, partisipasi aktif semua komponen pendidikan yang dilakukan secara konsisten, dan terjalinnya kemitraan antar lembaga. (4) Kemasan kurikulum yang

menunjang terhadap kreativitas peserta didik baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.(Saifulloh, Muhibbin, and Hermanto 2012)

Selaras dengan deskripsi di atas, pada lembaga pendidikan sering terjadi masalah pendidikan yang diakibatkan oleh pelaksanaan manajemen yang tidak tepat. Oleh karena itu salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah meningkatkan kualitas manajemen yang diterapkan sesuai dengan teori-teori yang berlaku termasuk di dalamnya adalah manajemen peserta didik.

Pentingnya suatu manajemen yang profesional dalam pendidikan adalah didasarkan pada asumsi yang mengatakan bahwa salah satu aspek yang berpengaruh terhadap efektif dan efisiennya pendidikan adalah kualitas manajemen pendidikan yang diterapkan terutama manajemen peserta didik. Efisiensi dalam manajemen sekolah merupakan aspek penting dalam manajemen sekolah, karena secara umum bahwa masalah yang sering terjadi disekolah adalah masalah pendanaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar.(Isa 2009) Artinya, perlu adanya penanganan yang serius terhadap aspek-aspek yang dapat mempengaruhi proses pendidikan seperti penerapan kurikulum secara terarah dan terinci, mempersiapkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang handal, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, dan menyediakan serta menggunakan anggaran secara efisien.

Berangkat dari masalah di atas, untuk memfokuskan pembahasan penulis melakukan beberapa indentifikasi masalah, yaitu Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan Manajemen, dan Evaluasi Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus Sukaraja Sukabumi?

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk memberikan sumbangsih pemikiran dan pengambilan keputusan kepada pengelola sekolah dalam pelaksanaan manajemen peserta didik, guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agar mampu bersaing baik ditingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada manajemen peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus Sukabumi. Sumber data atau informan dalam penelitian mencakup Kepala Sekolah, Guru/Pendidik, peserta didik aktif, dan orang tua peserta didik. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif karena dianggap relevan dengan penelitian yang menggambarkan dan menganalisis fenomena yang ada dan tidak bisa diuantifikasikan yang bersifat deskriptif.(Djam'an Satori dan Aan Komariah 2014). Dengan pendekatan ini peneliti menikmati mendeskripsikan keadaan gejala yang diketahui sebagaimana apa adanya, membiarkan objek berperan sebagai subjek, dan peneliti menafsirkan tidak terlalu dalam tentang temuan yang ada karena langkah tersebut dapat dipandang sebagai upaya mempertinggi subjektivitas penelitian.(Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani 2012) Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.(Sugiyono 2011). Metode deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi situasi pada waktu penelitian atau investigasi dilakukan, menggambarkan kondisi yang senyatanya terjadi dalam situasi.(Winarno Surakhmad 1994). Adapun pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: a) Tahap orientasi, yaitu studi pendahuluan untuk mencari sumber data awal; b) Tahap eksplorasi, yaitu pengumpulan data lapangan; dan c) Tahap pemeriksaan partisipan, yaitu tahap yang dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk menilai dan mempertimbangkan informasi yang telah dikumpulkan dengan tujuan agar data yang ada pada peneliti menjadi lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMP Islam Terpadu Al-Firdaus Sukaraja Sukabumi

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Firdaus Sukaraja Sukabumi yang merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Rahmatan Lil'aalamin Sukabumi Jawa Barat. Lembaga yang berada dekat dengan ibu kota Sukabumi ini memiliki keunikan tersendiri yaitu mengintegrasikan pola pesantren modern gontor, pesantren salafi, dan tahfidz. Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa SMP Islam Terpadu Al-Firdaus memiliki model tersendiri dalam manajemen peserta didiknya dan sampai saat ini dianggap berhasil membentuk peserta didiknya. Di samping itu, secara akademik guru-guru di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus rata-rata telah berpendidikan strata dua.

1. Perencanaan Peserta Didik Baru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bahwa perencanaan peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus Sukabumi terdiri dari: (1) calon peserta didik dianalisis berdasarkan kebutuhan; (2) persiapan penerimaan dan proses seleksi peserta didik baru; (4) melakukan orientasi bagi peserta didik baru; dan (5) penempatan, pencatataan, dan pelaporan peserta didik.

- a. Peserta didik dianalisis berdasarkan kebutuhan, maksudnya adalah menentukan daya tampung peserta didik dan menyusun program kesiswaan. Pihak yang terlibat dalam analisis kebutuhan peserta didik ini adalah Pengurus Yayasan Rahmatan Lil'alamin, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Staf, dan para pembimbing asrama. Kegiatan analisis kebutuhan peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus Sukabumi meliputi: (1) perencanaan jumlah peserta didik yang akan diterima dan disesuaikan dengan jumlah kelas serta rasio perbandingan antara peserta didik dengan pendidiknya. (2) menyusun program kegiatan kesiswaan sesuai dengan visi dan misi, minat dan bakat peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, ketersediaan anggaran, dan jumlah pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus.

Penetapan kuota peserta didik yang akan diterima, dilakukan melalui forum rapat yang melibatkan banyak pihak. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan keputusan tepat tentang siapa dan seperti apa karakteristik peserta didik yang akan diterima di lembaga ini. Setelah itu, hasil keputusan akan disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi. Jumlah penerimaan peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus setiap tahunnya hanya menetapkan target penerimaan dua rombongan belajar.

Langkah selanjutnya setelah daya tampung ditetapkan, pihak lembaga menyusun program berdasarkan minat, bakat peserta didik, dan tentu harus sesuai dengan visi, misi, anggaran, sarana dan prasarana, dan kebutuhan lainnya.

Program ini ditetapkan berdasarkan hasil kajian mendalam agar adaptif terhadap perkembangan dunia saat ini dan masa depan. Setelah peserta didik terlibat langsung dalam berbagai kegiatan dengan sejumlah program telah didesain, peserta didik diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan masa studinya. Peserta didik diharapkan mampu menerapkan pengalaman

kegiatannya selama di pesantren dan sekolah dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk program kesiswaan pada tahun 2019/2020 dengan 2018/2019 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Penyusunan program kerja dilakukan dengan rapat bersama pihak yayasan, komite, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, dan pembimbing peserta didik.

Fokus program lembaga lebih berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan peserta didik, seperti praktek olah raga, praktek ibadah, seni budaya, kegiatan lomba, peningkatan kedisiplinan, penanaman karakter peserta didik, dan sebagainya. Hal ini akan berdampak kepada peserta didik sebagai ajang untuk aktualisasi diri. Peserta didik dibekali pengetahuan dan keterampilan baru agar mampu menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan yang dialaminya. Setiap pengalaman kegiatan di lembaga ini, para pengelola memastikan semua peserta didik untuk ikut serta kegiatan yang telah diprogramkan. Secara umum, lembaga pendidikan seperti sekolah biasanya peserta didik diberi keleluasaan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai minatnya, tetapi di lembaga ini mewajibkan kepada seluruh peserta didiknya untuk mengikuti semua program, baik intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan di sekolah dijadikan sebagai ajang unjuk kerja peserta didik dan memudahkan pendidik mengontrol perkembangan karakter dan potensi dari peserta didik.

b. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pembentukan panitia penerimaan, penyampaian informasi melalui penyebaran brosur, media sosial, kalender, presentasi langsung ke sekolah, dan penerimaan peserta didik baru. Pihak sekolah telah menetapkan lembaga yang menjadi target kerjasama penerimaan peserta didik baru yang menjadi sasaran promosi. Lembaga tersebut meliputi Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang berada di lingkungan Kota dan Kabupaten Sukabumi. Adapun promosi ke luar daerah yaitu melalui jejaring media sosial, koneksi para pengelola lembaga dan komite sekolah termasuk juga melibatkan alumni.

Komposisi kepanitiaan terdiri dari: penanggungjawab, ketua, bendahara, sekretaris, seksi pendaftaran, seksi humas dan promosi, seksi tes wawancara, seksi tes tertulis, dan seksi pembayaran. Masing-masing panitia tersebut dilengkapi dengan

pembagian tugas yang jelas untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi pelaksanaan di lapangan. Panitia ini dibentuk berdasarkan hasil rapat dan sebelumnya dilakukan pembekalan tentang strategi rekrutmen peserta didik.

c. Seleksi Peserta Didik Baru

Seleksi peserta didik baru merupakan rangkaian tak terpisahkan dalam poses pendidikan. Melalui proses seleksi ini, sejumlah rambu-rambu harus terpelihara dalam proses interaksi sehingga aktivitas pendidikan selanjutnya dapat tercipta dengan baik. SMP Islam Terpadu Al-Firdaus memulai proses seleksi peserta didik baru dengan tes tulis, test BTQ dan tes wawancara peserta didik/santri di antaranya kesiapan untuk tinggal di pondok, mondok di pesantren ini atas dasar keinginan siapa? dan wawancara wali santri yang meliputi penandatanganan surat pernyataan kepercayaan menitipkan anaknya, patuh dan siap mengikuti disiplin bagi anaknya di pondok pesantren, dan tidak akan melakukan intervensi atau tidak melibatkan pihak luar seperti kepolisian. Orangtua dituntut untuk siap menitipkan anaknya, harus tega melihat anaknya di pesantren, ikhlas, tawakkal, ikhtiar, percaya akan pendidikan di pesantren. Tujuan pelaksanaan seleksi di sekolah ini adalah untuk menjaring peserta didik yang kriterianya sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh panitia. Kegiatan seleksi peserta didik dimulai pada saat pendaftaran yaitu yang berkaitan dengan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik.

Tes wawancara dilakukan secara terbuka dan langsung masing-masing calon peserta didik dan orangtuanya. Pewawancara membuat catatan tentang apa yang didapatkan dari hasil wawancara tersebut untuk dijadikan dasar laporan, pembahasan, dan penetapan hasil tes wawancara. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mendalami komitmen peserta didik dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pengalaman, kompetensi, dan komitmen diri secara lisan. Hasil dari seleksi ini digunakan untuk pegangan awal tentang komitmen yang digali dari calon peserta didik termasuk dari orangtuanya. Untuk tes lanjutan yang berkaitan dengan penelusuran kompetensi peserta didik, pihak panitia telah menyiapkan instrument penilaian berupa soal tes pilihan ganda dan uraian yang memuat pengetahuan dasar seperti matematika.

d. Orientasi Peserta Didik Baru

Orientasi peserta didik baru di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus dikenal dengan nama Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), yang bertujuan mengenalkan kehidupan sekolah kepada peserta didik baru agar dapat beradaptasi dengan lingkungan baru. Kegiatan MPLS SMP Islam Terpadu Al-Firdaus ini terbagi menjadi dua, yaitu pengenalan lingkungan ke dalam dan pengenalan lingkungan ke luar sekolah. Kunjungan ke luar sekolah dimaksudkan untuk mengenalkan peserta didik agar mengetahui beberapa tempat yang biasa digunakan untuk kegiatan pembelajaran di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus seperti Lapangan Merdeka Sukabumi, Lapangan Sepak Bola Suryakencana Sukabumi, Gedung Olahraga, Gedung Islamic Center Kota/Kabupaten Sukabumi, Kolam renang, Gedung-gedung Pemerintahan, dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu pekan, baik siang maupun malam. Kegiatan orientasi di malam hari meliputi pengajian, membaca al-Qur'an, shalat tahajud, dan sebagainya. Jadwal kegiatan MPLS ini setiap tahunnya hampir sama, hanya berbeda pada pengisi materinya. Materi yang disampaikan juga sama setiap tahunnya, yaitu tentang dinamika kehidupan pondok pesantren/pondok modern, etika belajar, adab kebersihan, kebersamaan, adab sesama dan guru, tentang menumbuhkan motivasi semangat belajar, pengenalan lingkungan sekolah, NAPZA dari BNN, pengenalan potensi diri, pengenalan tata tertib sekolah, kunjungan, dan pelatihan baris berbaris. Materi tersebut sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam penanaman karakter dan pencarian jati diri, karena nantinya setelah mereka lulus dari SMP Islam Terpadu Al-Firdaus peserta didik akan dihadapkan kepada dunia yang kompleks. Sehingga peserta didik perlu modal awal dalam menuntut ilmu di sekolah, dan melaksanakan kegiatan di masyarakat.

e. Penempatan Peserta Didik

Setelah calon peserta didik ditetapkan sebagai peserta didik SMP Islam Terpadu Al-Firdaus, dilakukan penempatan peserta didik meliputi tempat tinggal dan penempatan kelas. Pihak lembaga menyediakan tempat tinggal, karena sistem pendidikan di lembaga ini mewajibkan semua peserta didik yang diterima di SMP Islam Terpadu untuk tinggal di asrama. Ada dua bangunan berlantai yang dikhususkan bagi santri, satu bangunan untuk santri laki-laki dan satu bangunan lagi untuk santri perempuan. Masing-masing bangunan itu dilengkapi dengan sarana dan prasarana

yang lengkap untuk menjamin kenyamanan mereka selama berada di asrama. Peserta didik berada dalam pengawasan dan bimbingan ketat dari pembimbing masing-masing asrama selama berada di pesantren. Adapun kegiatan pengelompokkan peserta didik yang dilakukan di sekolah adalah sistem kelas dengan tujuan agar peserta didik dapat memposisikan dirinya sesuai dengan posisi yang telah ditetapkan. Pengelompokkan ini tidak berdasarkan prestasi atau latar belakang, karena semua peserta didik berhak mendapatkan pelayanan yang sama dari pihak lembaga. Sehingga tercipta suasana kekeluargaan di antara para peserta didik.

f. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pihak yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pencatatan peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus adalah guru bimbingan konseling. Guru mencatat kehadiran peserta didik setiap harinya berdasarkan pantauan selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mencatat tentang kondisi peserta didik seperti kondisi kesehatan, masalah yang dihadapi, dan kegiatan yang dilakukan atas masalah yang dihadapinya. Dengan catatan kegiatan kehadiran dan kondisi peserta didik memudahkan guru mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dan melaporkannya kepada orangtua.

Catatan kehadiran peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus dilakukan dengan cara mengisi data ceklis setiap hari pada buku catatan harian. Guru menyertakan keterangan dalam buku tentang kehadiran di kelas seperti keterlambatan masuk kelas, catatan ketidakhadiran seperti alfa, izin, atau sakit. Catatan kehadiran ini disampaikan secara berkala dan selalu dilakukan evaluasi yang hasilnya disampaikan kepada orangtua sebagai laporan. Bagi peserta didik yang sakit, pihak lembaga menyediakan obat-obatan sebagai pertolongan pertama. Apabila ada peserta didik yang sakit dan membutuhkan istirahat lebih lama, maka pihak lembaga memberi izin kepada orangtua untuk mengobatinya di rumah. Setelah sehat kembali, peserta didik segera diantar kembali ke pesantren oleh orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran bersama rekan-rekannya.

Peserta didik wajib mendapatkan izin dari guru BK untuk masuk kelas apabila mengalami keterlambatan masuk. Guru BP memberi catatan kecil pada selembar kertas yang di dalamnya ada nama, kelas, alasan keterlambatan yang dibubuhi tanda tangan peserta didik bersangkutan dan diketahui oleh guru pamong. Setiap kejadian itu

dicatat dan diarsipkan oleh pihak sekolah. Apabila keterlambatan dilakukan secara berulang-ulang dan telah mencapai tiga kali, maka peserta didik akan dipanggil secara langsung bersama orangtuanya untuk membuat surat pernyataan.

Adapun laporan guru terhadap orangtua tentang informasi perkembangan keadaan peserta didik dijalin secara baik. Tujuan laporan ini adalah agar setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat ditangani dengan cepat. Peserta didik merasa diawasi sehingga dapat memotivasi mereka untuk selalu mematuhi setiap aturan yang ditetapkan oleh pihak lembaga.

Catatan perkembangan peserta didik dijadikan sebagai bahan tindak lanjut bagi guru BK untuk melakukan bimbingan dan konseling kepada yang bersangkutan. Bimbingan dilakukan di ruang khusus untuk menjamin kenyamanan peserta didik sehingga proses bimbingan konseling berjalan baik. Peserta didik diberi nasihat dan arahan oleh Guru BP agar bersedia menyampaikan informasi mengenai masalah yang dihadapinya. Khusus bagi peserta didik yang melanggar aturan melebihi batas maksimum skor poin yang telah ditetapkan dan tidak dapat dikendalikan lagi kasusnya, maka guru BK membuat dan menyampaikan surat rekomendasi untuk mengeluarkan peserta didik tersebut. Pihak sekolah berusaha maksimal dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didiknya agar mereka terhindar dari hal-hal yang di larang apalagi sampai dikeluarkan dari sekolah. Adapun pertemuan rutin dan bersifat wajib adalah pada saat serah terima hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) gasal dan semester genap. Pertemuan ini dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pihak lembaga dan berusaha menghadirkan orangtua secara keseluruhan terutama peserta didik yang tempat tinggalnya dari luar daerah, seperti Jakarta, Tangerang, Bandung, dan daerah lainnya.

Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa, SMP Islam Terpadu Al-Firdaus secara umum telah menjalankan fungsi perencanaan pendidikan dengan baik. Dalam hal ini terdapat beberapa hal penting seperti: melakukan langkah-langkah secara jelas mulai dari analisis kebutuhan input peserta didik sampai kepada pelaporan seluruh rangkaian penerimaan peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Stoner dan Wankel, yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses memilih suatu tujuan, menentukan kebijakan, program, metode pencapaian agar harapan yang ditetapkan dapat dilaksanakan berdasarkan kemampuan

dan potensi yang dimiliki.(Jabani 2015) Perencanaan itu sangat penting karena akan dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk oleh siapapun yang terlibat dalam mengelola peserta didik. Melalui kegiatan perencanaan, setidaknya bisa dijadikan sebagai alat untuk memprediksi terhadap apa yang akan terjadi ke depan sehingga apabila ada kendala di lapangan, telah dipersiapkan rencana bayangan dan solusi yang tepat.

2. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik

Tahap selanjutnya dari proses manajemen peserta didik adalah pelaksanaan manajemen itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa, keunikan dari lembaga ini adalah tampak pada penggunaan waktu pembelajaran peserta didik yang diterapkan, yaitu peserta didik menerima pembelajaran di pagi hari, siang, dan malam secara terprogram dengan disiplin, karena pendidikan di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus adalah pendidikan totalitas kehidupan yang bersistem asrama dengan integrasi pendidikan modern dan tradisional. Sistem pendidikan yang memadukan kultur pendidikan pondok modern Gontor, Pesantren salafi dengan khas mempelajari kitab kuning, dan juga kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan pimpinan pondok pesantren, bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus tak terlepas dari adanya masalah yang dihadapi, namun selama ini semua masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun yang menjadi poin penting manajemen peserta didik adalah menerapkan kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan ini sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Perilaku disiplin adalah keadaan seseorang mengikuti pola dan mentaati aturan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dengan tujuan untuk mengatur dan mengarahkan kehidupan manusia menggapai cita-citanya.(Nisa 2016). Selama 24 jam peserta didik ini diawasi oleh pengelola lembaga dengan sistem pembagian tugas piket. Dalam hal penerapan disiplin peserta didik, masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat misalnya saat kepulangan ke pesantren setelah izin pulang, terlambat masuk kelas, terlambat saat akan melaksanakan shalat terutama bagi peserta didik baru. Ini disebabkan oleh faktor bawaan dari peserta didik karena kultur mereka di masing-masing tempat tinggal dan latar belakang sekolah yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, mereka menyebutkan bahwa untuk mengikuti aturan yang diterapkan di lembaga ini perlu adaptasi yang cukup lama dalam berbagai hal

mengingat kebiasaan di rumah sebelum ke pesantren ini setiap melakukan apapun selalu atas bantuan dan dorongan orangtua, seperti disiplin saat melaksanakan shalat, disiplin belajar, disiplin makan, dan lain sebagainya. Setelah proses ini dijalani ternyata berada di pesantren ini menjadi betah karena saling memotivasi bersama teman dan pihak sekolah menyediakan program yang menarik seperti: pemutaran film edukasi, kegiatan kreasi seni, kunjungan ke luar pesantren, olahraga, dan lain-lain. Alternatif pemecahan masalah saat peserta didik merasa kesulitan adaptasi, pihak lembaga terus melakukan bimbingan terhadap peserta didik dalam setiap aktivitasnya serta memperketat presensi, mendisiplinkan peserta didik untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin mengingat padatnya kegiatan yang dilakukan di sekolah atau di pesantren.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah belum berjalan sesuai dengan yang dikehendaki oleh kurikulum. Penyebabnya adalah tidak adanya tenaga khusus bimbingan dan konseling yang ahli di sekolah, dan guru kelas yang diserahi menangani bimbingan dan konseling merasa tidak ahli sesuai dengan latar belakang pendidikan. Alternatif pemecahannya, kepala sekolah tetap menugasi guru yang berpengalaman untuk menangani bimbingan dan konseling sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang ada.

Penegakan disiplin sekolah dengan memperketat presensi dalam mengikuti kegiatan, patut dilakukan oleh kepala sekolah, karena kedisiplinan bersekolah secara teoretik besar pengaruhnya terhadap kesuksesan anak di masa depan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, yang tidak didukung oleh tenaga profesional sulit mencapai hasil optimal. Pendayagunaan guru untuk menanganinya harus dilakukan sambil meningkatkan kemampuan mereka di bidang tersebut.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan banyak diketahui pada saat evaluasi. Langkah diagnosis, identifikasi alternatif penyebab dan mencari pemecahan paling tepat sangat diperlukan bagi perkembangan optimal peserta didik. Pemberian pengertian kepada orang tua yang anaknya belum disiplin penuh memang harus terus diupayakan agar mereka tidak salah paham. Selain itu, perhatian khusus kepadanya perlu dilakukan agar tidak mengalami gangguan-gangguan psikologis dan sosialisasi.

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini bahwa, pelaksanaan manajemen peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus ini secara umum terdapat kesesuaian antara

perencanaan dan pelaksanaan. Walaupun lembaga ini menerapkan sistem terpadu antara pesantren salafi dengan ciri khasnya mempelajari kitab kuning, pesantren modern, dan tahfidz Al-Qur'an, pada awalnya beberapa orangtua dan peserta didik menghawatirkan akan beban yang dihadapi anaknya. Tetapi dengan penerapan manajemen dan penyusunan program pendidikan yang tepat dan terencana, peserta didik merasa nyaman dan betah berada di sekolah.

3. Evaluasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Islam Terpadu Al-Firdaus, diperoleh informasi bahwa telah dilaksanakan beberapa program dalam kegiatan evaluasi yaitu: (1) pengembangan perangkat penilaian pembelajaran untuk semua mata pelajaran dan jenjang kelas/tingkat, (2) terlaksananya berbagai model evaluasi yang meliputi; ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Setelah dilakukan evaluasi pada akhir semester, semua orangtua diundang untuk menerima catatan hasil perkembangan peserta didik, (3) pengembangan instrument penilaian atau perangkat soal-soal test, (4) pengembangan pedoman evaluasi sesuai aturan dari pemerintah atau BSNP, (5) menyelenggarakan berbagai perlombaan untuk menilai kompetensi non akademis peserta didik.

Evaluasi tersebut sesuai dengan standar penilaian pendidikan yang tertuang dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 bahwa standar nasional pendidikan adalah berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian prestasi belajar peserta didik.

Penilaian non akademis peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus berorientasi pada dua sasaran utama yaitu: *Pertama*, mengukur kompetensi pengelolaan peserta didik yang meliputi kemampuan membaca, menulis, menghitung, berdisiplin dalam memanfaatkan waktu, kemampuan mengelola tekanan hidup dan stress. *Kedua*, untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan di berbagai tempat dan situasi seperti mampu berkomunikasi dan membangun relasi, baik di dalam keluarga, di tempat bekerja, dan di masyarakat lebih luas.

Pola evaluasi yang dikembangkan oleh SMP Islam Al-Firdaus secara umum telah memenuhi target berdasarkan perencanaan sesuai dengan regulasi yang ada yakni mencakup evaluasi formatif selama proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi sumatif yang diselenggarakan di akhir proses penyelenggaraan pendidikan. Proses evaluasi ini diselenggarakan untuk memastikan terlaksana atau tidaknya suatu rencana.

Penyampaian laporan hasil penilaian pendidik terhadap peserta didiknya wajib dilakukan agar terjadi umpan balik yang baik dalam proses pendidikan. Umpan balik kepada peserta didik berperan penting, tetapi umpan balik kepada guru atau pendidik tentang kinerja peserta didik jauh lebih penting.(Robert E. Slavian 2011). Evaluasi merupakan tahapan akhir dalam manajemen dan sebagai perwujudan bentuk dari proses pengawasan (*controlling*). Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengamati dan memantau apakah berbagai fungsi dan kegiatan yang terjadi dalam suatu organisasi berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Inti dari proses evaluasi ini adalah menyoroti tentang kegiatan operasional pada saat pelaksanaan kegiatan itu berlangsung. Evaluasi peserta didik bertujuan: menilai pencapaian kompetensi peserta didik, mendapatkan bahan untuk laporan kemajuan hasil proses pembelajaran, memperbaiki proses pembelajaran, dan untuk menentukan kelulusan peserta didik. Adapun manfaat dari suatu evaluasi program adalah untuk memberikan rekomendasi apakah program itu dilanjutkan atau dihentikan, memberi arah tentang tindakan mana yang harus diambil, memberi masukan tentang strategi yang dibutuhkan, memberi masukan tentang penerapan suatu program, memberikan masukan tentang berapa banyak anggaran yang dibutuhkan, dan masukan suatu manfaat atau tidaknya suatu teori.(Munthe 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, manajemen peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses perencanaan meliputi (1) analisis peserta didik berdasarkan kebutuhan; (2) persiapan penerimaan dan proses seleksi peserta didik baru;(4) melakukan orientasi bagi peserta didik baru; dan (5) penempatan, pencatataan, dan pelaporan peserta didik. *Kedua*, pelaksanaan manajemen peserta didik di SMP Islam Terpadu Al-Firdaus ini secara umum telah berjalan dengan baik karena terdapat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Pengelola lembaga mampu menciptakan iklim pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didiknya sesuai dengan harapan orangtua. Waktu yang tersedia 24 jam mampu dimanfaatkan untuk melaksanakan program pendidikan yang mencakup program pengajian kitab kuning, program tahfidz, dan program pendidikan dan pembelajaran seperti di sekolah modern

pada umumnya dengan dikembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga*, proses evaluasi pendidikan telah berjalan dengan baik, yakni evaluasi terprogram sesuai dengan levelnya yang mencakup evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Setelah selesai evaluasi sumatif, orangtua dihadirkan untuk mengetahui perkembangan putera puterinya sehingga mereka merasa nyaman dengan adanya umpan balik dari pendidik walaupun tidak memantau secara langsung proses pendidikan setiap saat. Dari ketiga komponen manajemen peserta didik tersebut, telah menggambarkan suatu kesatuan utuh proses manajemen peserta didik yang baik sehingga mampu menjawab kekhawatiran yang selama ini menjadi pembicaraan di masyarakat.

Saran

Perlu dikaji lebih lanjut masalah-masalah substansi manajemen sekolah yang lain, yaitu manajemen kurikulum dan pengajaran, manajemen tenaga kependidikan, manajemen prasarana dan sarana, manajemen keuangan, manajemen partisipasi masyarakat, manajemen layanan khusus pendidikan dan manajemen ketatausahaan. Hal ini penting dilakukan karena akan berpengaruh terhadap manajemen peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali Imron. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- E.Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rsodakarya.
- Ela Kusniawati, Rafiudin. 2019. "Hubungan Komunikasi Guru Dengan Minat Belajar Siswa." *Adz-Zikr* 4(1): 19–34.
- Isa, Muzakar. 2009. "Efisiensi Teknis Pendidikan Di Kota Surakarta: Aplikasi Data Envelopment Analysis (Dea)." *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13: 14–22.
- Jabani, Muzayyanah. 2015. "PENTINGNYA PERENCANAAN SUMBERDAYA MANUSIA Jurnal Muamalah : Volume V , No 1 Juni 2015 Jurnal Muamalah : Volume V , No 1 Juni 2015." *Jurnal Muamalah* V(1): 1–10.

- Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, Hani Nurjanah. 2018. "MANAJEMEN PESERTA DIDIK." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3(2): 170–80.
- Maman Karman. 2016. *Tafsir Tarbawi*. ed. Masdalifah. Bogor: Hilliana Press.
- Munthe, Ashiong P. 2015. "PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5(2): 1.
- Nisa, Afiatin. 2016. "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Peserta Didik." *Jurnal Sosio-E-Kons* 8(3): 175–82.
- Pepen Supendi. 2015. *Karateristik Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi Dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Robert E. Slavian. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Rohiat. 2009. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Saifulloh, Moh, Zainul Muhibbin, and Hermanto Hermanto. 2012. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Sosial Humaniora* 5(2): 206–18.
- Sudarsana, I Ketut. 2016. "PEMIKIRAN TOKOH PENDIDIKAN DALAM BUKU LIFELONG LEARNING: POLICIES, PRACTICES, AND PROGRAMS (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia)." *Jurnal Penjaminan Mutu* 2(2): 44.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Tarihoran, Emmeria. 2017. "Guru Dalam Pengajaran Abad 21." *Journal Education*: 46–58.
- Winarno Surakhmad. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Dasar Metode Teknik*. Bandung: Trasito.
- Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Zuhriy, M. Syaifuddin. 2011. "Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19(2): 287.